

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari adanya gejala kebahasaan yang terdapat pada masyarakat etno Madura di Surabaya, khususnya mengenai kata sapaan yang digunakan untuk menyapa lawan bicara. Etno Madura di Surabaya cenderung menggunakan bahasa Madura dalam berinteraksi, namun agar dapat berkomunikasi dengan etno Jawa sebagai tuan rumah mereka juga berusaha menguasai bahasa Jawa. Penguasaan bahasa Jawa etno Madura di Surabaya cenderung berlafal Madura, karena dalam mempelajari bahasa Jawa mereka juga menggunakan bahasa Madura.

Tujuan dari penelitian yang berjudul "Sistem Sapaan Kekkerabatan dan Nonkekkerabatan Etno Madura di Surabaya" adalah untuk mengkaji jenis sapaan yang dimiliki etno Madura di Surabaya, mengkaji fungsi sapaan yang digunakan etno Madura dalam lingkup kekkerabatan dan nonkekkerabatan, mendeskripsikan pengaruh faktor situasi resmi dan tidak resmi pada jarak sosial vertikal dan horisontal terhadap pilihan sapaan kekkerabatan dan nonkekkerabatan etno Madura di Surabaya, serta dapat membedakan sapaan etno Madura pada setiap wilayah pembantu walikotamadya di Surabaya. Dengan tercapainya tujuan dari penelitian ini, maka diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai sapaan etno Madura di Surabaya.

Penelitian ini merupakan penelitian bahasa dalam ruang lingkup sosiolinguistik. Jadi, selain ditinjau faktor kebahasaannya, juga ditinjau faktor situasi pada jarak sosial tertentu. Faktor kebahasaan meliputi bentuk, ciri fonologis, ciri sintaksis, dan ciri semantisnya. Sedangkan faktor situasi meliputi resmi dan tidak resmi pada jarak sosial vertikal dan horisontal. Kajian sapaan yang digunakan adalah kajian sapaan dari Ervin-Tripp.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Lokasi penelitian ini dilakukan pada lima kecamatan di seluruh wilayah Pembantu Walikotamadya Surabaya yang dipilih secara purposif. Dipilih 100 informan dengan menggunakan teknik *stratified random* (stratifikasi acak) merata pada seluruh wilayah pembantu walikotamadya. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, kuisisioner dan wawancara. Analisis data dilakukan secara kontekstual dengan menggunakan tabel frekuensi untuk tiap pilihan sapaan, di samping itu juga meninjau ekstralinguistik dan tidak menutup kemungkinan adanya *cross analysis* (analisis silang).

Pilihan sapaan yang digunakan etno Madura di Surabaya memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan pilihan sapaan etno Madura di Madura. Ciri khas yang dimiliki etno Madura pada saat sapa menyapa diakibatkan adanya pergeseran

dengan sapaan bahasa Jawa. Pergeseran yang terjadi di wilayah Surabaya Utara dan Timur lebih sedikit bila dibandingkan dengan pergeseran yang terjadi di wilayah Surabaya Pusat, Barat, dan Selatan. Hal tersebut disebabkan wilayah Surabaya Utara dan Timur secara geografis lebih dekat dengan Madura. Di samping itu jumlah penduduk yang beretno Madura lebih banyak di wilayah Surabaya Utara dan Timur. Dengan tujuan agar dapat berinteraksi secara baik dengan etno Jawa, etno Madura berusaha mempelajari bahasa Jawa sehingga mempengaruhi kata sapaan yang mereka gunakan.

BAB I

PENDAHULUAN